

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan, Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Kepemimpinan, bagaimana Kompetensi, bagaimana Kinerja Pegawai di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan Sugiyono (2019:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

1.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam, meliputi variabel Kepemimpinan (X_1), Kompetensi (X_2), dan Kinerja Pegawai (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

1.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel Kepemimpinan (X_1), Kompetensi (X_2), dan Kinerja (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independent adalah :

a. Kepemimpinan (X_1)

“Leadership is the process of influencing and directing the activities of an organized group toward achieving set goals. It involves guiding and motivating others to work willingly and effectively, helping the group function as a cohesive unit while focusing on accomplishing objectives. Leadership is not just about authority but also about influencing, inspiring, and fostering a collaborative environment for success.” George R. Terry (2018:57)

b. Kompetensi (X_2)

“Competence is defined as a set of underlying characteristics or attributes that are directly linked to effective performance in a job or role. These characteristics include knowledge, skills, abilities, and personal traits that enable individuals to perform their tasks successfully and achieve desired outcomes. Competencies are essential for understanding how individuals perform in various roles and are used to guide hiring, development, and performance management processes. They represent the combination of skills and behaviors that contribute to outstanding performance and organizational success.” Spencer & Spencer (2019:54)

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2019:57). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai (Y).

“Performance is defined as the effectiveness with which individuals or groups achieve organizational goals and objectives. It encompasses the degree to which employees meet or exceed the expectations set for their roles and responsibilities. Performance is often measured by evaluating the outcomes of one's work, the quality and quantity of results produced, and the efficiency with which tasks are completed.” Stephen.P.Robbins (2020:67)

1.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel yang berbeda di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu Kepemimpinan (X_1), Kompetensi (X_2), dan Kinerja (Y). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kepemimpinan (X₁)</p> <p><i>“Leadership is the process of influencing and directing the activities of an organized group toward achieving set goals. It involves guiding and motivating others to work willingly and effectively, helping the group function as a cohesive unit while focusing on accomplishing objectives. Leadership is not just about authority but also about influencing, inspiring, and fostering a collaborative environment for success.”</i></p>	Inovator	Inovasi	Tingkat inovasi yang sangat baik	Ordinal	1
		Konseptual	Tingkat konseptual yang sangat baik	Ordinal	2
	Komunikator	Kemampuan pemimpin menyampaikan maksud tujuan komunikasi	Tingkat kemampuan komunikasi yang sangat baik	Ordinal	3
		Kemampuan pemimpin dalam memahami, mengerti, dan mengambil intisari pembicaraan	Tingkat memahami dan mengerti, mengambil intisari pembicaraan yang sangat baik	Ordinal	4
	Motivator	Motivasi	Tingkat motivasi yang sangat baik	Ordinal	5
		Reward	Tingkat pemberian reward yang sangat baik	Ordinal	6
	Kontroler	Kemampuan pemimpin dalam pengawasan	Tingkat pemimpin dalam pengawasan yang sangat baik	Ordinal	7

George R. Terry (2018:57)					
----------------------------------	--	--	--	--	--

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Kemampuan pemimpin dalam pemakaian Sumber Daya	Tingkat pemakaian sumber daya yang sangat baik	Ordinal	8
Kompetensi (X₂) <i>“Competence is defined as a set of underlying characteristics or attributes that are directly linked to effective performance in a job or role. These characteristics include knowledge, skills, abilities, and personal traits that enable individuals to perform their tasks successfully and achieve desired outcomes.”</i>	Motif	Kemauan untuk mencapai target pekerjaan	Tingkat kemauan mencapai target pekerjaan sesuai	Ordinal	9
		Kemauan untuk meningkatkan motivasi kerja	Tingkat kemauan meningkatkan motivasi kerja sesuai	Ordinal	10
	Konsep Diri	Keyakinan pada kemampuan	Tingkat Keyakinan pada kemampuan sesuai	Ordinal	11
		Positif terhadap permasalahan	Tingkat positif terhadap permasalahan sesuai	Ordinal	12
	Sifat	Pengendalian emosi	Tingkat pengendalian emosi sesuai	Ordinal	13
		Ketekunan	Tingkat ketekunan sesuai	Ordinal	14

<p><i>Competencies are essential for understanding how individuals perform in various roles and are used to guide hiring, development, and performance management processes. They represent the combination of skills and behaviors that contribute to outstanding performance and organizational success.”</i></p> <p>Spencer & Spencer (2019:54)</p>	Pengetahuan	Pemahaman Masalah	Tingkat Pemahaman Masalah sesuai	Ordinal	15
---	-------------	-------------------	----------------------------------	---------	----

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Penguasaan Bidang	Tingkat Penguasaan Bidang sesuai	Ordinal	16
<p>Kinerja (Y)</p> <p><i>“Performance is defined as the effectiveness</i></p>	Kuantitas kerja	Kecepatan karyawan dalam mengerjakan tugas	Tingkat Kecepatan dalam mengerjakan tugas yang sangat baik	Ordinal	17

<p><i>with which individuals or groups achieve organizational goals and objectives. It encompasses the degree to which employees meet or exceed the expectations set for their roles and responsibilities. Performance is often measured by evaluating the outcomes of one's work, the quality and quantity of results produced, and the efficiency with which tasks are completed."</i></p> <p>Stephen.P.Robbins (2020:67)</p>		Pencapaian target kerja karyawan	Tingkat pencapaian target kerja karyawan yang sangat baik	Ordinal	18
	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan yang sangat baik	Ordinal	19
		Ketelitian	Tingkat ketelitian yang sangat baik	Ordinal	20
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama yang sangat baik	Ordinal	21
		Kekompakan	Tingkat kekompakan yang sangat baik	Ordinal	22
	Tanggung Jawab	Kekompakan	Tingkat kekompakan yang sangat baik	Ordinal	23

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Mengambil keputusan	Tingkat pengambilan keputusan yang sangat baik	Ordinal	24
	Inisiatif	Kemauan	Tingkat kemauan	Ordinal	25

			yang sangat baik		
		Kemandirian	Tingkat kemandirian yang sangat baik	Ordinal	26

1.3. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian.

1.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 56 Pegawai, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Karyawan

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Jabatan	Jumlah Karyawan
Bidang Metodologi dan Informasi	14
Bidang Statistik Sosial	12

Bidang Statistik Distribusi dan Jasa	10
Bidang Statistik Produksi	10
Bidang Neraca dan Analisis Statistik	10
JUMLAH	56

Sumber : Bidang Metodologi dan Informasi BPS Provinsi Jawa Barat

1.3.2. Sampel

Sampel adalahh dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar daan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi iitu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul resrepresentatif atau mewakili (Sugiyono 2018:81).

1.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Sugiyono (2018:61) menyatakan bahwa *probability sampling* atau *random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Arikunto (2019:104) mengatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019:85).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non probability* sampling yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat sebanyak 56 orang.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2018:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara lisan kepada responden secara langsung.

Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui *telephone*, dengan wawancara terstruktur terkait *organizational behavior*, *self efficacy* *knowledge sharing* dan dampaknya pada kinerja pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

c) Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

1.4.1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahsan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian

a. Studi kepustakaan (*library reserch*)

Studi Kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu Pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.

c. Internet

Internet yaitu pengumpulan data atau informasi yang selalu dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah, ataupun karya tulis.

1.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keabsahan kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

1.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah alat ukur yang cocok dilakukan guna mengukur objek dan keakuarsian pengukuran objek yang seharusnya di ukur. Instrument dikatakan valid apabila dapat berfungsi dengan baik mengukur seluruh instrument dengan tepat. Apabila mengharapkan hasil yang valid pada setiap variabel, maka pernyataan dalam kuesioner harus dapat mengungkap pengukuran sesuatu melalui instrument tersebut (Saptutyingsih dkk 2020:164)

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid skor interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor interval keseluruhan item. Cara menemukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (Seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018 : 215) sebagai berikut :

Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

1.5.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach*. Metode ini dilakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Realibilitas dinyatakan dengan koefisien *Alpha Cronbach* Merupakan statistic yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki Tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut :

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel

4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* ialah sebagai berikut :

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrument diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan Keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

1.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan

kesimpulan dalam pengambilan Keputusan. Menurut Sugiyono (2019:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

1.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2019:53). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan prespsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2019:86). Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawaban setiap item instrument dalam skala *likert* mempunyai skor yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert* :

Tabel 3.3 Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2019:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel bebas dan terikat dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan tipe skala *likert* untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada tentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5-1=4$

Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

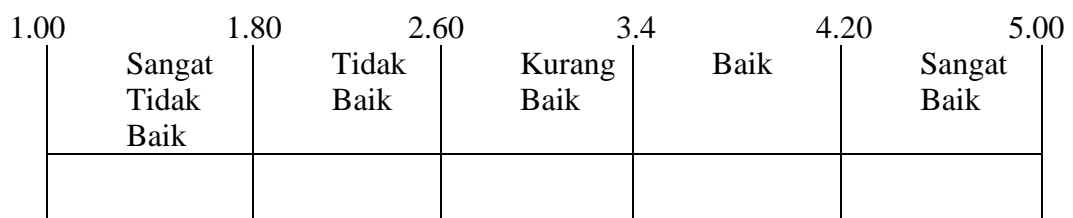
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00–1,80	Sangat tidak baik/ Sangat rendah
1,81-2,60	Tidak baik/ Rendah
2,61-3,40	Kurang baik / Rendah
3,41-4,20	Baik/Tinggi
4,21-5,00	Sangat baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Sumber : Sugiyono (2019)

Gambar 3.1

Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

1.6.2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis, berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

1.6.3. Methode of Succesive Interval (MSI)

Analisis *Method of Succesive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala nol menjadi skala interval. *Methode of Succesive Internal (MSI)* menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposi
4. Tentukan nilai proposi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proposi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proposi kumulatif

yang diperoleh.

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Symin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package for Social Science*)

1.6.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Kompetensi

e = Tingkat Error (*Error them*) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain kepemimpinan, dan kompetensi

1.6.5. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variable X1 dengan X2 secara bersama – sama dengan variable Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel Independent

n : jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari F tabel dapat dicari dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau

$\alpha = 0,05$. Adapun rumus F_{tabel} sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(b=k),(db=n-k-1)\}}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$: signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak signifikan

1.6.6. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel kepemimpinan (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dari analisis koefisien determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kepemimpinan (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase analisis koefisien determinasi parsial

Analisis Koefisien determinasi parsial

Analisis Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi Variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

1.7. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusun kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel keterampilan kerja, peningkatan kinerja,. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pertanyaan yang

telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut
keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pertanyaan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan
kenyataan

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Waktu penelitian dilakukan yaitu pada periode Januari 2024 sampai dengan selesai.